

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Menurut Ahmad Fauzi (1991), Orang tua merupakan tempat anak melihat cahanya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam

sebuah keluarga akan meninggalkan kesan mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan dalam keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi yang baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun sedemikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Dari perhatian orang tua kepada anaknya dalam belajar juga mempengaruhi motivasi belajar anak, kedisiplinan dalam keluarga mampu menegakkan keberhasilan dalam belajar. Keluarga merupakan motivator utama dan memberikan peluang terbesar dalam diri setiap individu untuk dapat mengembangkan dirinya. Bila orang tua selalu aktif dan memperlihatkan perhatian terhadap dalam kehidupan keluarga, besar kemungkinan anak akan bersikap sama. Apabila orang tua selalu memberikan teladan pada anaknya

tentang kenikmatan dalam belajar dan senantiasa ikut andil dalam belajar maka anak akan merasa bahwa belajar bukan hanya untuk anak saja. Keluarga terutama orang tua harus cermat dalam melihat potensi atau keadaan anaknya agar potensi dalam diri anak tidak terbuang percuma.

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (1992), Pentingnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, bisa di aplikasikan lewat pemberian kasih sayang, dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak dirumah, juga pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua. Dengan demikian, belajar anak dirumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya disekolah.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan berkeinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan, (Daryanto, 2009)

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah jika dibandingkan dengan keberadaan disekolah, oleh karena itu selain di didik di sekolah ia membutuhkan pengawasan yang baik dirumah, tentu saja dari orang tua, dan sikap disekolah, akan mencerminkan sikap bimbingan dan pengawasan orang tua dirumah, karena di dalam pendidikan orang dan pihak sekolah harus bekerja sama demi tercapainya pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Di MA. MIFTAHUL ULUM LENTENG, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian serta bimbingan dan pengawasan orang tua murid dirumah terhadap pendidikan anak-anak mereka baik dirumah maupun di sekolah, dan apa sajakah yang akan timbul dari bimbingan belajar dirumah tersebut terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan ini, maka penulis menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa Proposal Sikripsi, yang berjudul: (HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA. MIFTAHUL ULUM LENTENG, TAHUN AJARAN 2013-2014).

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan bahwa, pendidikan pada saat sekarang masih dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki anak didik. Motivasi belajar anak didik sangat rendah sekali berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian bimbingan orang tua di rumah. Fakta dilapangan

menunjukkan bahwa orang tua membimbing anak dalam belajar belum dilaksanakan secara maksimal, masalah yang ada dalam bimbingan dilakukan secara kekerasan sehingga yang terjadi pada akhirnya semangat belajar anak menjadi rendah dan hal ini sangat memperlemah bakat anak dalam belajar. Bimbingan belajar orang tua dapat di deskripsikan dengan data-data dalam bentuk ideal bimbingan belajar orang tua dirumah seperti: mendampingi anak saat belajar, ikut membantu menyelesaikan tugas-tugas anak dirumah, mengontrol belajar anak dirumah. Hal yang demikian ini jika kita lakukan dengan baik, maka yang terjadi adalah akan menghasilkan anak yang bermotivasi belajar tinggi dan dapat berkembang secara optimal serta memperoleh hasil yang maksimal. Dengan adanya bimbingan belajar dirumah maka akan meningkatkan motivasi belajar anak. Bimbingan belajar sangat penting dan efektif bila dilaksanakan dengan baik karena hal ini akan memberikan suatu hasil yang positif utamanya peserta didik. Dengan pemberian bimbingan belajar dirumah, anak akan mampu belajar secara efektif serta dapat mengembangkan potensinya, serta harus memberikan dorongan kepada anak sehingga anak tertarik dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan indentifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar Orang tua ialah upaya-upaya yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam hal mengawasi saat anak belajar, mengenal kesulitan-kesulitan belajar anak dirumah, dan menolong kesulitan anak dalam belajar. Sehingga anak akan lebih semangat dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Motivasi belajar siswa yaitu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan belajar orang tua pada siswa kelas XI MA. Miftahul Ulum Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI MA. Miftahul Ulum Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014?
3. Apakah ada Hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Miftahul Ulum Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat bimbingan belajar orang tua pada siswa kelas XI MA. Miftahul Ulum Lenteng.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MA. Miftahul Ulum Lenteng
3. Untuk mengetahui ada tidaknya motivasi belajar siswa kelas XI Ma. Miftahul Ulum Lenteng

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk menambah pengetahuan khusus untuk penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa perhatian/didikan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa.